

BAB III

ANALISA SISTEM BERJALAN

3.1. Tinjauan Instansi

3.1.1. Sejarah perusahaan

Apotek Alif Farma beroperasi di pasar pramuka Jakarta Timur sejak 2018. Apotek ini didirikan karena kepedulian seorang lulusan farmasi terhadap kebutuhan masyarakat akan obat-obatan yang terjamin kualitasnya, aman, dan mudah diakses. Pada awal berdirinya, kegiatan pelayanan masih terbatas, ruang operasional yang terbatas, dan staf yang terbatas.

Apotek Alif Farma terinspirasi oleh pengalaman pribadi pemilik, yang mengalami kesulitan mendapatkan obat yang cukup dan layanan konsultasi farmasi yang cukup di sekitar rumahnya. Selain itu, pemilik memiliki hubungan dekat dengan teman yang mendistribusikan obat, yang memudahkan proses pengadaan stok awal. Hal inilah yang semakin memperkuat niat untuk memulai usaha apotek secara mandiri dengan dukungan jaringan pemasok yang sudah terpercaya.

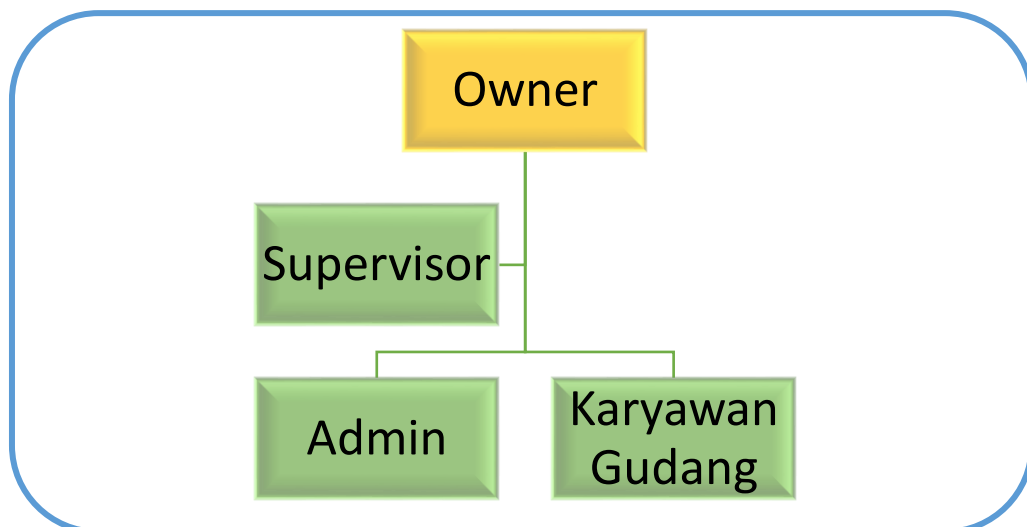
Pemilik Apotek Alif Farma memutuskan untuk membuka apotek dengan tujuan menyediakan layanan kefarmasian yang profesional, cepat, dan dapat diakses oleh semua orang. Nama "Alif Farma" dipilih karena memiliki arti "awal" atau "permulaan", yang mencerminkan keinginan untuk membangun bisnis dari bawah ke atas dengan mengedepankan nilai kepercayaan dan integritas.

Apotek Alif Farma mulai menunjukkan perkembangan sejak didirikan. Dalam dua tahun pertama, apotek mulai menjual lebih banyak barang daripada hanya obat generik. Mereka sekarang menjual vitamin, suplemen, alat kesehatan ringan, obat

paten, dan layanan konsultasi apoteker yang murah. Jumlah pelanggan yang terus meningkat menunjukkan bahwa masyarakat sekitar menyambut baik kehadiran Apotek Alif Farma.

Namun, seiring bertambahnya jenis produk dan transaksi harian, pengelolaan data secara manual mulai menjadi kendala. Keterbatasan dalam pencatatan stok dan keuangan menimbulkan resiko kesalahan dan keterlambatan informasi. Oleh karena itu, pada tahun 2025 Apotek Alif Farma mulai merancang sistem informasi berbasis website yang dapat mengelola penyimpanan stok obat dan pencatatan keuangan secara terintegrasi. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas pelayanan di tengah perkembangan dunia digital.

3.1.2. Struktur Organisasi



Sumber : Hasil Penelitian

Gambar III. 1. Struktur Organisasi

1. Owner

Merupakan pemilik usaha yang memiliki kendali penuh terhadap operasional apotek. Tugas utamanya adalah mengambil keputusan strategis, mengawasi

jalannya usaha secara umum, serta menyetujui laporan keuangan dan pengadaan obat.

2. Supervisor

Bertanggung jawab dalam mengawasi kegiatan harian apotek dan memastikan semua bagian bekerja sesuai SOP. Supervisor juga menjadi penghubung antara owner dan karyawan dalam menyampaikan kebijakan atau laporan perkembangan operasional.

3. Admin

Bertugas dalam mengelola sistem informasi apotek, mencatat data transaksi penjualan, melakukan input data obat, serta menyusun laporan stok dan keuangan. Admin juga menjadi operator utama dalam sistem yang akan dibangun.

4. Karyawan Gudang

Bertanggung jawab atas penyimpanan dan pengecekan fisik terhadap stok obat. Mereka melakukan pencatatan manual sebagai cadangan, memastikan barang yang datang sesuai pesanan, serta mengatur penempatan obat agar mudah dicari.

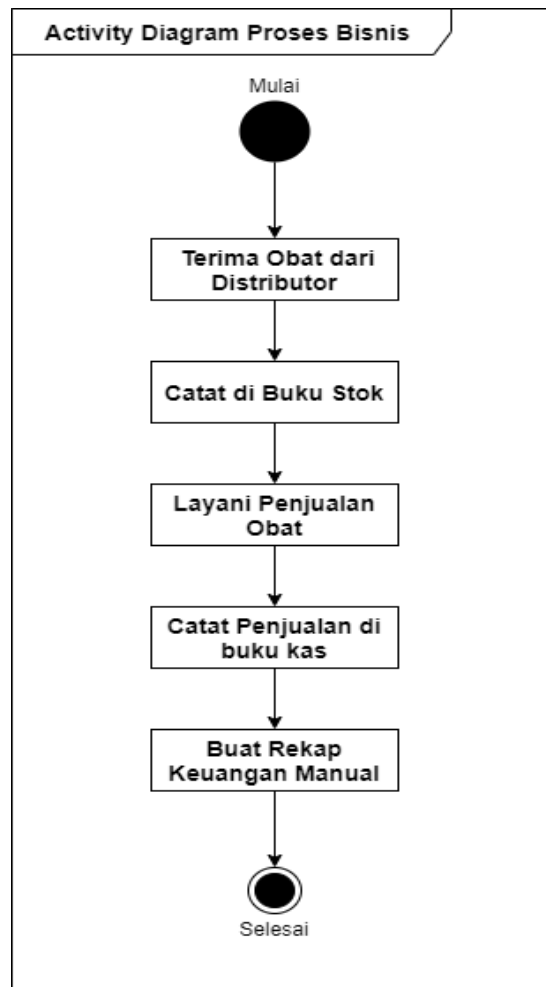
3.2. Proses Bisnis Berjalan

Sistem yang berjalan saat ini di Apotek Alif Farma masih dilakukan secara manual, baik dalam pengelolaan stok obat maupun pencatatan keuangan. Proses tersebut mengandalkan buku tulis dan aplikasi spreadsheet sederhana, yang dijalankan oleh admin dan karyawan gudang. Meskipun sistem ini cukup familiar dan murah, namun terdapat berbagai kekurangan yang berdampak pada efisiensi operasional.

Dalam proses pengelolaan stok, setiap obat yang masuk dan keluar dicatat secara manual. Admin akan menuliskan detail pembelian obat saat barang diterima dari distributor, lalu mencatatnya kembali saat obat dijual. Tidak ada sistem otomatis yang dapat memantau sisa stok secara real-time. Hal ini kerap menyebabkan kelebihan stok, kekurangan stok, bahkan kesalahan data pencatatan.

Begitu pula dalam pencatatan keuangan, transaksi penjualan obat hanya dicatat di buku kas atau file Excel harian. Laporan keuangan harus disusun secara manual setiap akhir bulan oleh admin, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dan rentan terjadi kesalahan hitung. Selain itu, tidak terdapat sistem backup data atau histori transaksi yang terorganisir dengan baik.

Sistem manual ini memiliki hambatan seperti keterlambatan dalam pelaporan, kesulitan dalam menelusuri data lama, serta rendahnya efisiensi waktu kerja staf. Oleh karena itu, diperlukan sistem berbasis web yang mampu mengelola stok dan keuangan secara otomatis, akurat, dan terintegrasi. Sistem tersebut juga diharapkan dapat memberikan informasi stok dan laporan keuangan secara real-time untuk mempercepat proses pengambilan keputusan oleh supervisor atau owner.



Sumber : Hasil Penelitian

Gambar III. 2. *Activity* Diagram Proses Bisnis Berjalan

3.3. Spesifikasi Dokumen Sistem Berjalan

- a. Nama Dokumen : Buku Catatan Stok
- Fungsi : Sebagai pencatatan stok obat
- Sumber : Karyawan Gudang
- Tujuan : Seluruh staf
- Media : Kertas
- Frekuensi : Setiap ada barang masuk/keluar
- Format : Lampiran A1 (*)

- b. Nama Dokumen : Buku Catatan Keuangan
- Fungsi : Sebagai pencatatan transaksi keuangan
- Sumber : Admin
- Tujuan : Owner
- Media : Kertas
- Frekuensi : Setiap ada barang masuk/keluar
- Format : Lampiran A2 (*)
- c. Nama Dokumen : Nota
- Fungsi : Sebagai bukti penjualan
- Sumber : Admin
- Tujuan : *Customer*
- Media : Kertas
- Frekuensi : Setiap penjualan barang
- Format : Lampiran A3 (*)